

Peran Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan pada Anak-anak di Satit Phatnawitya School

¹ Sinanti Roilan, ² Alfi Amalia

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sinantisinanti4@gmail.com¹, alfiamalia@umsu.ac.id²

ABSTRACT

This research is conducted to assess the influence of Islamic banking on strengthening children's understanding of finance at Satit Phatnawitya School in Thailand. Employing a qualitative research approach, the study utilized observation and interviews to gather insights. The focus was specifically on the Islamic banking education program implemented in the Kindergarten 2 Firdaus class, which consists of children aged 5 to 7 years. The findings reveal that Islamic banking, particularly the Islamic Bank of Thailand, contributes significantly to presenting financial concepts rooted in Islamic principles, for instance the forbidding of usury and the significance of equitable transactions. Principal activity performed of this program is a savings activity aimed at teaching young children the fundamentals of money management from a tender age. This initiative not only fosters positive saving habits but also familiarizes them with Islamic banking products. While there has been a notable improvement in saving practices, the study highlights the ongoing need to enhance children's understanding of long-term financial planning and halal investment. Ultimately, this research indicates that while Islamic banking contributes significantly to children's financial understanding, there is a necessity for a more structured program that can further strengthen their financial habits and knowledge.

Keywords: Sharia Banking, Financial Literacy, Children, Saving, Financial Concept.

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini untuk meninjau bagaimana peranan perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan pada anak-anak di Sekolah Satit Phatnawitya, Thailand. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang menggunakan metode observasi (pengamatan) dan *interview*. Fokus penelitian ini adalah pada program edukasi perbankan syariah yang diterapkan di kelas Kindergarten 2 Firdaus, dengan melibatkan anak-anak berusia 5-7 tahun. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah, khususnya Islamic Bank of Thailand, memiliki peran yang signifikan dalam memperkenalkan konsep keuangan berbasis prinsip syariah, seperti larangan riba dan pentingnya transaksi yang adil. Program utama yang dilakukan adalah kegiatan menabung yang mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang secara bijak sejak dini. Aktivitas menabung ini tidak hanya meningkatkan kebiasaan menabung, tetapi juga memperkenalkan produk-produk perbankan syariah. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan menabung, masih diperlukan penguatan pemahaman mengenai perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi yang halal. Penelitian ini menemukan bahwa perbankan syariah memainkan peran dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keuangan, tetapi diperlukan program yang lebih terorganisir untuk membantu mereka memahami dan menerapkan kebiasaan keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Literasi Keuangan, Anak-anak, Menabung, Konsep Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan beragam aktivitas finansial, bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang sangat aman. UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah meliputi segenap aspek yang berkenaan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, usaha, dan prosedur saat menjalankan usaha. Menurut Sadi Muhammad (2015), Bank Syariah atau Bank Islam merupakan organisasi yang mengumpulkan dana dari rakyat dan selanjutnya mengalokasikan dana tersebut kepada rakyat. Prosedur operasinya mengacu pada syariat Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan M. Syafi'I Antonio (2015) menyatakan bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang dioperasikan dengan berlandaskan syariat Islam (syariah). Tidak ada penggunaan, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian) dan bunga uang dalam perbankan syariah. Perbankan syariah menggunakan sistem nisbah atau *profit sharing*, di mana bank dan nasabah membagi keuntungan dan risiko. Dalam istilah internasional, perbankan syariah disebut sebagai perbankan syariah atau perbankan tanpa bunga.

Meskipun Thailand adalah salah satu negara dengan minoritas muslim, perbankan syariah telah dimulai sejak 1998 dan dibuka pada 2002. Islamic Bank Of Thailand adalah badan keuangan yang kepemilikannya berada ditangan negara dan dikelola oleh Divisi Keuangan Thailand dan diatur oleh UU Bank Islam Thailand Act BE 2545. Pendirian Bank Syariah di Thailand untuk mencukupi keperluan orang Islam di wilayah Thailand Selatan seperti Provinsi Pattani, Provinsi Yala, dan Provinsi Narathiwat. Berkisar enam juta orang, atau 10% dari penduduk Thailand, adalah muslim. Masyarakat Thailand menganut agama Islam sebagai agama kedua terbesar mereka. Islamic Bank Of Thailand memiliki modal awal sebesar 1,000 juta Baht ketika didirikan, dan mulai beroperasi di kota Bangkok pada tahun 2003. iBank mengalami perkembangan yang cukup baik setelah beroperasi selama lebih dari dua belas tahun, tepatnya pada tahun 2015 ada 130 cabang di seantero Thailand. Menurut Wikipedia, Islamic Banking Of Thailand memiliki total aset 109,7 Milyar Baht dan laba bersih (*net income*) per tahun -9,5 Milyar Baht pada akhir 2014.

Thailand Bank Islam masih tergolong baru, maka Bank Islam yang ada di Thailand masih banyak mengalami kendala atau tantangan. Tantangan dan kendala yang dialami seperti: ekonomi regional, penerimaan masyarakat, aturan dan regulasi, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan infrastruktur. Salah satu provinsi yang terletak di Selatan Thailand adalah Provinsi Yala dengan mayoritas orang beragama Islam. Jumlah penduduk provinsi Yala adalah 430.160, dengan 213.165 laki-laki dan 216.994 perempuan jiwa dan memiliki luas 4.521 kilometer persegi. Ada enam cabang iBank yang terbentang di provinsi Yala. Cabang pertama terletak di Jalan Pipitpakdi No. 59, Kecamatan Sateng, Kabupaten Mueang, dengan kode pos 95000. Cabang kedua berada di Jalan 24-6 Phamsem, Sattahip, juga di Kabupaten Mueang, dengan kode pos yang sama. Sementara itu, cabang ketiga dapat ditemukan di Jalan 4/3 Patitthanee Rd, Yaha, dengan kode pos 95120. Cabang keempat beralamat di Jalan 100-102 Moo 1, Mueang Ram, Pulau Ko Yib, Yala 95140. Cabang kelima berlokasi di Jalan 200, 202 Moo 2, Suk Yang, Kecamatan Bannang Sate, dengan kode pos 95130.

Terakhir, cabang keenam berada di Jalan 130/1 Suk Yang, Kecamatan Betong, Yala 95110.

Dari penelitian terdahulu yang di tulis oleh Sobree Aleemasoh pada tahun 2018 melampirkan bahwa jumlah nasabah yang bergabung di *iBank* cabang provinsi Yala pada tahun 2014 sebanyak 35.167 nasabah dengan uang tabungan keseluruhan sebanyak Rp. 2.967.300.000, pada tahun 2015 sebanyak 41.043 nasabah dengan uang tabungan keseluruhan sebanyak Rp. 3.640.476.000, kemudian di tahun 2016 sebanyak 40.248 nasabah dengan tabungan keseluruhan sebanyak Rp. 3.790.458.000 dan pada tahun 2017 sebanyak 42.186 nasabah dengan jumlah tabungan keseluruhan sebanyak Rp. 3.782.478.000. Di provinsi Yala, *iBank* masih kurang diminati oleh masyarakat, hal ini tampak dari nasabah yang berminat bergabung masih tidak maksimal dengan jumlah nasabah yang masih naik turun setiap tahunnya. Pemerintah harus memainkan peran dalam menyediakan lingkungan kondusif bagi bank-bank untuk beroperasi.

Salah satu Bank Islam yang belum terlihat perkembangannya di masyarakat umum adalah Islamic Bank of Thailand. Hal yang ditakutkan adalah semakin minimnya minat nasabah dalam menggunakan Islamic Bank of Thailand karena kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang Bank Islam. Dalam menghadapi fenomena ini, muncul pemahaman akan pentingnya literasi keuangan sejak dini. Untuk itu maka hendaknya sejak dini anak-anak sudah dikenalkan dengan Bank Islam melalui edukasi mengenai keuangan Islam di sekolah-sekolah yang ada di Yala.

Satit Phatnawitya School, yang bertempat di Jaian Phong Muang 5 Sateng, Distrik Muang, Yala, Thailand, adalah salah satu akademi pendidikan terkenal di provinsi Yala. telah berdiri sejak tahun 1961 oleh H. Hama Wae dan mengutamakan pendidikan berprinsip Islam. Tujuan sekolah ini adalah untuk memberikan pemaparan yang lebih luas dan jelas yang berkontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan umum. Sekolah Satit Phatnawitya mengutamakan siswanya dalam beretika, bermoral, berprestasi di segala bidang, memanfaatkan teknologi canggih, dan berbicara dengan Bahasa asing. Penting bagi anak-anak untuk belajar yang berkenaan dengan literasi keuangan dari sedini mungkin. Menurut Education Development Center (EDC), literasi tidak hanya semata-mata memiliki kemampuan baca dan tulis, tetapi juga mencakup keunggulan pribadi untuk memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupannya. Ini berarti literasi meliputi kemampuan untuk "membaca" kata-kata serta memahami dunia di sekitar kita. Menurut OJK, Literasi keuangan adalah pemahaman, keahlian, dan kepercayaan yang memengaruhi Tindakan serta perbuatan dalam proses mengambil simpulan untuk mengelola keuangan agar memperoleh kemakmuran (Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Sementara itu, Lusardi, Michaud, dan Mitchell (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian untuk mengerti dan memanfaatkan pengetahuan keuangan dalam aktivitas sehari-hari, yang berfokus pada perencanaan dan pengelolaan masa depan keuangan, termasuk pensiun dan investasi jangka panjang. Dengan perkembangan zaman, sangat penting untuk memberikan pendidikan mengenai keuangan kepada anak-anak sebanyak mungkin,

karena hal ini akan berdampak besar pada tingkat kemakmuran mereka di masa depan. Dengan pengetahuan keuangan yang solid, anak-anak akan memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik.

Anak-anak adalah aktor sosial ekonomi saat ini dan masa depan, dan keputusan yang mereka buat akan memengaruhi bagaimana masyarakat berkembang. Krisis keuangan telah menunjukkan betapa pentingnya mendorong tanggung jawab sosial dan mengajarkan semua orang cara mengelola uang, termasuk anak-anak. Jerome Bruner (2020), Menjelaskan bahwa anak memiliki kapasitas untuk belajar melalui interaksi sosial dan budaya yang mendalam. Anak dipandang sebagai pembelajar aktif yang dapat mengembangkan keterampilan kognitif melalui pengalaman. Erik Erikson (2017), Erikson mengemukakan bahwa anak merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan psikoseksual yang penting, dimana mereka belajar tentang identitas diri dan interaksi sosial. Pada usia dini, anak-anak sebaiknya diajarkan keterampilan calistung (baca, tulis dan menghitung). Selain itu, penting untuk memperkenalkan mereka pada konsep keuangan sejak awal. Cara yang dapat dilakukan adalah mengenalkan anak-anak pada perbankan syariah.

Penelitian oleh Katherine Helen Aurora dan Alfi Amalia (2023) menemukan bahwa perbankan syariah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan keuangan anak di umur yang sedini mungkin. Sejak dini, mereka harus berlatih konsep dan literasi keuangan selain keterampilan akademik. Memasukkan perbankan syariah ke dalam edukasi keuangan (finansial) anak adalah salah satu cara yang dapat dilakukan.

Penelitian ini mempunyai perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, karena hingga kini belum ada yang secara spesifik mengkaji peran perbankan syariah (bank Islam) dalam membantu anak-anak di Satit Phatnawitya School, Yala, untuk lebih memahami tentang keuangan. Fokus analisis ini adalah Sekolah Satit Phatnawitya Yala di Thailand Selatan, tentang bagaimana peran perbankan syariah (Bank Islam) dapat membantu anak-anak usia dini yang belajar di sana mengenal keuangan. Selain itu, penulis ingin melihat apakah program-program Islamic Bank of Thailand telah meningkatkan pengetahuan keuangan anak-anak di sekolah Satit Phatnawitya tentang Bank Islam dan apakah program tersebut berdampak pada perilaku keuangan anak-anak, seperti kebiasaan menabung mereka. Penulis Ingin Melakukan Penelitian Dengan Judul "Peran Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Pada Anak-anak di Sekolah Satit Phatnawitya" berdasarkan informasi yang sudah diuraikan di atas.

KAJIAN LITERATUR

Perbankan Syariah

Menurut Sadi Muhammad (2015), Bank Syariah atau Bank Islam merupakan organisasi yang mengumpulkan dana dari rakyat dan selanjutnya mengalokasikan dana tersebut kepada rakyat. Prosedur operasinya mengacu pada syariat Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan M. Syafi'I Antonio (2015) menyatakan

bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang dioperasikan dengan berlandaskan syariat Islam (syariah). Adapun ciri-ciri bank syariah, yaitu:

1. Memiliki Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional yang bertujuan untuk mengontrol operasi bank syariah
2. Operasi dijalankan sesuai dengan hukum Islam
3. Menghindari transaksi yang dilarang Islam
4. Profit yang diperoleh harus sesuai dengan syariah
5. Tidak ada unsur paksaan

Literasi Keuangan

Lusardi, Michaud, dan Mitchell (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian untuk mengerti dan memanfaatkan pengetahuan keuangan dalam aktivitas sehari-hari, yang berfokus pada perencanaan dan pengelolaan masa depan keuangan, termasuk pensiun dan investasi jangka panjang. Menurut OJK, Literasi keuangan adalah pemahaman, keahlian, dan kepercayaan yang memengaruhi Tindakan serta perbuatan dalam proses mengambil simpulan untuk mengelola keuangan agar memperoleh kemakmuran (Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Adapun faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap literasi keuangan yaitu sbb:

1. Jenis kelamin
2. Jenjang pendidikan
3. Tingkat penghasilan

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang berlandaskan filsafat dan diterapkan dalam konteks ilmiah (seperti eksperimen), di mana penganalisis berperan sebagai instrumen, sekaligus menerapkan metode menghimpun dan menelaah data yang kemudian lebih difokuskan pada pengertian dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Tanpa memberikan perhatian khusus kepada subjek yang diteliti, hasil analisis dideskripsikan dengan baik dan berdasarkan temuan lapangan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak diubah, ditambah, dikurangi, atau dimanipulasi sesuai keinginan peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengambil judul penelitian “Peran Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Pada Anak-anak di Satit Phatnawitya School”. Karena menurut peneliti untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak-anak di Satit Phatnawitya School maka dalam hal ini sangat dibutuhkan peran dari Perbankan Syariah, sehingga dianggap perlu untuk diadakan penelitian secara kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah Satit Phatnawitya School di 19 Pangmuang 5 Road, Tambon Sateng, Chang Wat Yala 95000, Thailand. Sekolah ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian untuk mengkaji dan menganalisis peran perbankan syariah terhadap literasi keuangan pada anak-anak.

Dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 17 hari yang kegiatannya meliputi observasi dan wawancara dengan guru wali kelas. Fokus penelitian ini adalah peran perbankan syariah dalam meningkatkan pengetahuan keuangan anak-anak di usia lima hingga tujuh tahun, khususnya anak-anak di kelas dua taman kanak-kanak Firdaus di sekolah Satit Phatnawitya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan temuan penelitian dari pengumpulan data terkait peran perbankan syariah dalam meningkatkan pengetahuan keuangan anak-anak di sekolah tersebut, serta efek dari program yang telah diterapkan. Fokus pembahasan akan terletak pada temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Pemahaman Keuangan Anak-anak di Satit Phatnawitya School

Penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah sangat membantu anak untuk belajar tentang keuangan. Bank syariah di Thailand, terutama Bank Islam Thailand menerapkan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk mengajarkan kepada anak-anak prinsip-prinsip dasar keuangan yang sejalan dengan ajaran Islam. Program ini fokus pada pemahaman anak-anak tentang konsep keuangan yang tidak hanya terkait dengan manajemen uang tetapi juga nilai-nilai syariah, seperti pentingnya transaksi yang adil dan transparan dan larangan riba. Bank syariah mengutamakan pemahaman dasar, seperti cara menabung. Melalui pendekatan yang ramah anak dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, bank syariah mampu menyampaikan pesan keuangan yang relevan dan mudah dipahami, sehingga anak-anak di sekolah ini dapat mulai memahami bagaimana mengontrol dan mengendalikan uang mereka dengan cara yang cermat dan sesuai dengan ajaran agama.

Kegiatan menabung dilakukan dengan menyimpan uang kepada guru wali kelas yang dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu. Kegiatan ini diimplementasikan oleh guru dan berkolaborasi dengan orang tua anak untuk harapan anak dapat berlatih menabung dan menyalurkan uang sakunya. Uang yang ditabung oleh anak-anak kemudian disimpan oleh guru wali kelas ke Islamic Bank of Thailand (Bank Syariah) yang ada di Thailand. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menunjukkan kemampuan untuk memahami keuangan syariah melalui aktivitas menabung (menyalurkan) uang yang perlu dimulai sedini mungkin. Sehingga dapat menciptakan perilaku dalam pengelolaan keuangan finansial anak yang berguna sampai mereka dewasa, serta keterampilan untuk memilih antara yang diinginkan dan yang diperlukan. Anak-anak harus dididik untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Anak-anak akan dididik untuk menabung dan belajar memikirkan kebutuhan mereka di masa depan. Mengajarkan anak untuk menabung adalah dengan mengajarkan mereka menyalurkan uang untuk beberapa hal-hal yang akan berpotensi terjadi di masa mendatang. Wawancara dengan guru wali kelas memperlihatkan bahwa aktivitas menyalurkan uang dilaksanakan tanpa minimum,

sehingga anak-anak dapat menyisihkan uang berapa pun yang mereka mau . Dengan menerapkan kebiasaan menabung sejak dini, diharapkan kebiasaan ini akan bertahan hingga dewasa.

Program yang Sudah Dilakukan oleh Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan Anak-anak

Islamic Bank of Thailand telah melaksanakan berbagai program edukasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak di Satit Phatnawitya School. Salah satu program utama yang dilakukan adalah pengenalan kegiatan menabung. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen uang, tetapi juga memperkenalkan konsep produk-produk perbankan syariah, seperti tabungan syariah. Program tersebut sering kali melibatkan kegiatan interaktif seperti simulasi menabung dan mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang secara praktis Hal ini membantu anak-anak mengingat dan menggunakan gagasan yang mereka pelajari dalam kesehariannya.

Dampak dan Pengaruh Program terhadap Perilaku Keuangan Anak, Seperti Kebiasaan Menabung

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari program perbankan syariah terhadap perilaku keuangan anak-anak di Satit Phatnawitya School. Membentuk kebiasaan mereka untuk menabung atau menyimpan uang merupakan salah satu hasil yang sangat menonjol dari program yang sudah dilakukan. Sebagian besar siswa yang mengikuti program edukasi perbankan syariah mengungkapkan bahwa mereka mulai lebih rutin menabung di bank syariah setelah memahami manfaat menabung serta konsep halal dalam perbankan.

Di sisi lain, meskipun sebagian besar anak menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan menabung, ada juga anak-anak yang belum sepenuhnya memahami konsep perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program perbankan syariah sudah memberikan pengaruh positif, ada beberapa aspek yang perlu diperkuat lagi, terutama terkait dengan perencanaan keuangan yang lebih matang dan pemahaman mengenai investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan perbankan syariah memiliki tugas dan kewajiban yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan finansial anak-anak di Sekolah Satit Phatnawitya. Melalui berbagai program edukasi, anak-anak dapat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Program yang dijalankan oleh perbankan syariah terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menabung serta merencanakan keuangan. Namun, meskipun ada dampak positif yang signifikan, masih diperlukan upaya lanjutan untuk lebih memperdalam pemahaman anak-anak mengenai perencanaan keuangan jangka panjang dan produk-produk investasi yang

halal. Program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan akan sangat membantu dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik di kalangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2015). *Bank syariah: Antara teori dan praktek*.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Astini, A. P., & Pasek, W. G. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 991-1002.
- Bahter, K. T. (2020). Peranan Unicef dalam aspek hukum internasional terhadap perlindungan atas hak-hak anak. *Lex Et Societatis*, 8(2).
- Bruner, J. (2020). The child as a culture bearer. *Journal of Educational Psychology*, 61(2), 143-160.
- Capakiya, A. O. (2002). *Politik dan perjuangan masyarakat Islam Selatan Thailand 1902-2002*. UKM: Malaysia Book Publisher Association.
- Deviyanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar (Disertasi doktoral, Universitas Negeri Makassar).
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358.
- Hidayati, A. (2017). Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151-164.
- Kamila, S., & R. (2023). Pengaruh pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 208–223. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39210>
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya pengenalan literasi keuangan bagi anak usia dini pada rumah baca kanan Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 42–56.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth accumulation. *Journal of Political Economy*, 125(3), 893-948.

- Malung, K., & Makhrus. (2021). Problematika bank Islam di daerah minoritas Muslim. *Jurnal Shariah Economic Law*, 30-38.
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A study of the philosophy of education and analysis of the principles of implementing education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Manurung, P., Tanjung, K., Kurniati, M., Siregar, M., & Maslan, M. (2024). Kegiatan perlombaan keagamaan bagi anak-anak: Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa mengikuti perlombaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699-706.
- Muhammadiyah, U., Utara, S., Studi, P., & Syariah, P. (2021). Literasi keuangan di taman kanak-kanak Malaysia, 588–594.
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di PAUD Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Nurjannah, & Hayati, I. (2024). Analisis gaya kepemimpinan Islam kepala sekolah pada sekolah Satit Phatnawitya School, Yala Thailand. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 73-82.
- Pradani, H. E., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2023). Literasi finansial anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 11(3), 217. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.66375>
- Rahma, F., Yunarsi, Fatmala, W., Sari, M., Husriah, & Ode, J. M. (2022). Literasi pengelolaan keuangan cerdas pada anak usia dini. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 45–47. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263>
- Taufik, I., & Mavianti. (2024). Pola manajemen sekolah dalam mewujudkan sekolah berpredikat unggul: Studi kasus di Satit Phatnawitya School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 90-104.
- Tiara, P., Ernawulan, S., & Henny, D. (2019). Peran orang tua dalam melakukan financial education pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 99–108.
- Utama, A. S. (2018). Independensi pengawasan terhadap bank badan usaha milik negara (BUMN) dalam sistem hukum nasional di Indonesia. *Jurnal Sumatera Law Review*, 1(1), 1-21.

Waediyoh, A. A. (2016). *Sistem pembiayaan Islamic Bank of Thailand cabang Provinsi Yala Thailand Selatan menurut perspektif hukum ekonomi syariah* (Skripsi tidak dipublikasi). Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>